

Pendampingan Preservasi Koleksi Buku di Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan

Hilda Syaf'aini Harefa¹, Maretta Ginting², Ronnie Togar Mulia Sirait³

^{1,2,3}Universitas Sari Mutiara Indonesia

<p><i>E-mail :</i> hilda11102015@gmail.com, gintingmaretta11@gmail.com, ronnie.sirait@gmail.com</p>	<p>Submitted : 2023 Reviewed : 2023 Accepted : 2023</p>
<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Pelestarian bahan pustaka di lingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang harus mendapatkan perhatian. pengawetan atau pemeliharaan bahan pustaka secara umum adalah kegiatan melestarikan, memelihara dan memperbaiki bahan pustaka dari kerusakan, kerapuhan yang disebabkan oleh manusia, serangga, debu, cahaya dan lingkungan alam. Dalam praktiknya, kegiatan pelestarian koleksi tidak hanya menjadi tanggung jawab pustakawan. Idealnya juga dibutuhkan kesadaran pengguna yang memanfaatkan dan menggunakan koleksi tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pelestarian koleksi buku dan meningkatkan keterampilan terkait pelestarian koleksi buku. Hasil dari kegiatan ini adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, peserta merasa kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat, karena peserta menyadari pentingnya melestarikan bahan pustaka dalam melestarikan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan, Tanggapan peserta terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan menyatakan bahwa penyampaian materi sudah baik dan peserta memahami penjelasan yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya suasana interaktif antara peserta dan tim pengabdian serta membantu pelestarian koleksi buku, sehingga menambah wawasan baik secara teoritis maupun praktis mengenai tata cara perbaikan koleksi buku yang rusak dan pencegahan kerusakan koleksi buku.</p> <p>Kata Kunci : Pelestarian, Koleksi Buku</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Preservation of library materials in the library environment is an activity that should get attention. preservation or maintenance of library materials in general is the activity of preserving, maintaining and repairing library materials from destruction, fragility caused by humans, insects, dust, light and the natural environment. In practice, collection preservation activities are not only the responsibility of librarians. Ideally it also requires awareness of users who utilize and use the collection. The purpose of this activity is to increase understanding regarding book collection preservation and improve skills related to book collection preservation. The result of this activity is that the implementation of community service runs smoothly according to the expectations of the community service implementing team, the participants feel that this community service activity is useful, because the participants are aware of the importance of preserving library materials in preserving library materials owned by the library, Participant responses for the service activities carried out stated that the delivery of the material was good and the participants understood the explanation given. This is shown by the interactive atmosphere between the participants and the service team and by assisting with the preservation of book collections, thus adding insight both theoretically and practically regarding the procedure for repairing damaged book collections and preventing damage to book collections.</i></p> <p><i>Keyword : Preservation, Book Colcection</i></p>

PENDAHULUAN

Preservasi bahan pustaka di lingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang seharusnya mendapatkan perhatian. Setiap perpustakaan memerlukan preservasi bahan pustaka agar bahan pustaka lebih awet sehingga kandungan informasinya tetap terjaga dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan.

Preservasi bahan pustaka juga untuk melestarikan kandungan informasi yang ada pada bahan pustaka dan mengusahakan agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan.

Oktaningrum dan Perdana (2017) mengemukakan preservasi atau perawatan bahan pustaka secara umum adalah kegiatan melestarikan, memelihara dan memperbaiki bahan pustaka dari kehancuran, kerapuhan karena manusia, serangga, debu, cahaya dan lingkungan alam. Kegiatan preservasi atau aktivitas yang dilakukan pada persevasi tergantung pada kondisi, persoalan dan kemungkinan yang dapat dikembangkan dalam upaya pemeliharaan lebih lanjut. Pada dasarnya preservasi adalah upaya mempertahankan sumber daya kultural dan intelektual agar dapat digunakan sampai batas waktu yang selama mungkin.

Pada dasarnya perpustakaan memiliki bahan pustaka yang terbuat dari kertas atau disebut juga dengan karya cetak seperti buku, naskah, tabloid, majalah, buletin, surat kabar, peta, gambar, serial serta bahan cetakan lainnya. Bahan pustaka tersebut sangat mudah rusak, mudahirapuh, mudahisobek, dan mudah terbakar. Kualitas suatu kertas akan mempengaruhi ketahanan kertas itu sendiri, kerusakan kertas tersebut juga tergantung pada kelembaban relatif dan suhu ruang penyimpanan, hingga tata cara penanganan yang salah dalam pemeliharaan (Yunita, et.al. 2022).

Wirayanti, et.al. (2013) mengemukakan bahan utama yang digunakan untuk membuat koleksi media kertas adalah selulosa. Bahan ini terdiri atas hidrogen, karbon, dan oksigen merupakan polisakarida stabil yang bertindak sebagai elemen yang terdapat pada dinding sel tumbuh-tumbuhan. Disamping selulosa, serat tumbuhan mengandung perekat, karbohidrat, dan lignin (yang secara alami akan menimbulkan asam). Kondisi asam juga dipengaruhi pada saat proses pembuatan kertas dengan penambahan beberapa bahan kimia seperti alum, rosin dan bahanbahan kimia lainnya yang menyebabkan kertas mudah asam, berubah warna serta menjadi rapuh.

Bahan pustaka yang mengalami suatu kerusakan kemungkinan besar terjadi karena akibat penggunaan dan penanganan yang salah, kemudian teknik penjilidan yang kurang memenuhi syarat, dan mekanisme penyusunan pada rak

yang kurang rapi dan ada banyak buku yang sudah tidak layak pakai seperti berjamur, pustakawan sudah berusaha agar bahan pustaka itu tidak berjamur namun tersebut masih saja terjadi kerusakan, ini disebabkan karena akibat debu dan suhu ruangan yang tidak mendukung, maka dari itu pustakawan perlu melakukan kegiatan membersihkan tempat penyimpanan bahan pustaka yang berjamur, susunan tidak terlalu rapat supaya ada sirkulasi udara, dan menurunkan suhu udara (Sasmitasari, Handayani, 2022).

Preservasi menjadi suatu yang kompleks yang mencakup berbagai permasalahan yang timbul, baik dari konteks budaya, sosial, ekonomi, lembaga warisan budaya, maupun pemakainya. Istilah pelestarian koleksi sangat lekat dengan konteks perpustakaan. Proses kegiatan yang dilakukan sangat banyak dan membutuhkan ketekunan dalam penanganan (Fatmawati, 2018).

Ada beberapa Standar Nasional Indonesia (SNI) (2011) bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan yang berlaku saat ini. Untuk beberapa hal yang terkait dengan kegiatan pemeliharaan bahan perpustakaan, dapat penulis sarikan sebagai berikut:

1. SNI 7329:2009 Perpustakaan Sekolah, perawatan materi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan.
2. SNI 7330:2009 Perpustakaan Perguruan Tinggi, pelestarian materi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik dan atau pengalihmediaan isi dari sebuah format ke format lain.
3. SNI 7495:2009 Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, pelestarian materi perpustakaan merupakan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan materi perpustakaan baik dalam bentuk fisik asli maupun dalam bentuk alih media.
4. SNI 7496:2009 Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah, bahwa perpustakaan melakukan pencacahan koleksi sekurang-kurangnya 3 tahun satu kali, kemudian melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya 1 tahun sekali.
5. SNI 7596:2010 Perpustakaan Desa/Kelurahan, pelestarian bahan perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat fisik, yaitu pencegahan dari kerusakan,

perawatan serta penanggulangan kerusakan dan upaya yang terkait dengan menggunakan bahan-bahan lokal (berdasarkan kearifan lokal).

Dalam praktiknya kegiatan pelestarian koleksi tidak hanya menjadi tanggung jawab pustakawan saja. Idealnya juga dibutuhkan kesadaran pemustaka yang memanfaatkan dan menggunakan koleksi tersebut. Hal-hal kecil seperti menjaga kondisi kertas agar tidak basah, tidak melipat halaman kertas, tidak menyentuh kertas ketika tangan terkena minyak, tidak menggunakan air ludah di jari untuk membuka kertas, dan lain sebagainya. Jadi oleh karena pentingnya kesadaran pemustaka dalam turut memelihara koleksi, maka pihak perpustakaan hendaknya juga mengadakan kegiatan pendidikan pemustaka dengan topik khusus tentang pelestarian bahan perpustakaan melalui orientasi perpustakaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diberikan kepada pegawai Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan. Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan merupakan salah satu unit pelayanan teknis di Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan.

Berdasarkan analisis situasi ditemukan beberapa masalah terkait preservasi koleksi buku pada Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan. Kendala yang dihadapi terkait preservasi koleksi bahan pustaka adalah keadaan koleksi yang masih kurang diperhatikan. Koleksi yang rusak akibat faktor manusia dan lingkungan. Kerusakan faktor manusia seperti ada coretan, terlipat, sobek serta hilang. Sedangkan faktor lingkungan yaitu kurangnya kelembapan suhu, serta pencahayaan ruangan. Pencegahan kerusakan yang dilakukan yaitu membersihkan ruangan koleksi, membersihkan debu, dan memberi tata tertib kepada pengguna perpustakaan. Dalam melakukan kegiatan preservasi pegawai perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan masih melakukan hal-hal yang sederhana. Hal ini juga didukung latar belakang pegawai Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan bukan lulusan ilmu perpustakaan, sehingga minim pengetahuan terkait preservasi pada bahan pustaka.

Oleh sebab itu Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia, menganggap bahwa permasalahan diatas adalah sangat penting untuk

diberikan pendampingan. Memberikan pendampingan terhadap pegawai Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pemahaman terkait preservasi koleksi buku.
2. Meningkatkan keterampilan terkait preservasi koleksi buku.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pendampingan ini melibatkan 3 (enam) orang pegawai Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 05 s/d 06 April 2023.

Adapun metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah, tanya jawab dan pendampingan preservasi bahan pustaka (Nuzuli & Mirdad, 2021) . Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan (Nuzuli, 2021)
 - Mengadakan rapat tim PKM dan penentuan panitia dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia.
 - Mengadakan pertemuan antara pihak tim PKM dengan Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan.
 - Melakukan observasi dan identifikasi permasalahan dan kebutuhan dalam preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan dengan cara melakukan wawancara.
 - Melakukan analisis preservasi koleksi buku yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Tahapan Pemaparan Materi

Pada tahap pemaparan materi, Tim PKM melakukan sosialisasi kepada pegawai Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan tentang preservasi koleksi buku. Memberikan materi dasar preservasi koleksi buku sebelum melakukan pendampingan bertujuan untuk memudahkan peserta dalam memahami secara keseluruhan preservasi koleksi buku yang baik

sebelum masuk ke tahap pendampingan. Adapun materi yang dipaparkan yaitu:

- Pengertian Preservasi,
- Penentuan Prioritas Preservasi Koleksi Buku
- Prosedur Perbaikan Koleksi Buku Yang Mengalami Kerusakan
- Pencegahan Kerusakan Pada Koleksi Buku

3. Tahapan Pendampingan (Nuzuli et al., 2023)

Pendampingan dilakukan selama satu hari kepada peserta pasca kegiatan pemaparan materi preservasi koleksi buku. Tahapan ini berisi proses pendampingan preservasi koleksi buku di Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan

4. Tahapan Evaluasi (Putra et al., 2022)

Tahapan ini berisi penilaian terhadap keberhasilan pendampingan yang dilakukan. Secara umum evaluasi dilihat dari keikutsertaan dan keaktifan peserta pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu pada sesi akhir akan dibagikan angket untuk diisi kepada peserta pendampingan. Isinya mengenai manfaat pendampingan, materi, maupun tindak lanjut pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preservasi memiliki peranan untuk melestarikan bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka dapat dikatakan tidak hanya melalui perbaikan secara fisik, akan tetapi bisa juga dengan melakukan perlindungan terhadap kandungan intelektual meliputi manajemen pelestarian kebijakan dan strategi, metode serta teknik perbaikan pada rekaman informasi konservasi maupun restorasi, serta pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia dalam hal ini pustakawan, dalam memelihara dan melindungi bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran (Elnadi, 2021).

Pembahasan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan salah satu kegiatan penting dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini ini diawali dengan wawancara dan diskusi terhadap mitra mengenai permasalahan organisasi terkait preservasi koleksi buku. Hasil wawancara dan diskusi dijadikan bahan pertimbangan terkait kebutuhan untuk preservasi koleksi di Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan.

Kendala yang dihadapi terkait preservasi koleksi bahan pustaka adalah keadaan koleksi yang masih kurang diperhatikan. Koleksi yang rusak akibat faktor manusia dan lingkungan. Kerusakan faktor manusia seperti ada coretan, terlipat, sobek serta hilang. Sedangkan faktor lingkungan yaitu kurangnya kelembapan suhu, serta pencahayaan ruangan. Pencegahan kerusakan yang dilakukan yaitu membersihkan ruangan koleksi, membersihkan debu, dan memberi tata tertib kepada pengguna perpustakaan. Dalam melakukan kegiatan preservasi pegawai perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan masih melakukan hal-hal yang sederhana. Hal ini juga didukung latar belakang pegawai Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan bukan lulusan ilmu perpustakaan, sehingga minim pengetahuan terkait preservasi pada bahan pustaka.

Berdasarkan kendala-kendala yang ada maka disepakati bahwa sangat dirasa penting untuk dilakukan pemahaman dan pendampingan terkait preservasi pada bahan pustaka terutama koleksi buku.

b. Tahapan Pemaparan Materi

Tahapan pemaparan materi preservasi koleksi buku dilakukan dengan memberi materi terkait dengan dasar preservasi koleksi buku sebelum dilakukan pendampingan preservasi koleksi buku. Materi dasar yang diberikan antara lain:

a. Pengertian Preservasi

Kegiatan yang terencana dan terkelola untuk memastikan agar koleksi perpustakaan dapat terus dipakai selama mungkin. Pada dasarnya preservasi yaitu upaya untuk memastikan agar semua bahan koleksi cetak maupun non cetak pada suatu perpustakaan bisa tahan lama dan tidak cepat rusak (Al-Kautsar, 2016).

b. Penentuan Prioritas Preservasi Koleksi Buku

Langkah dalam menentukan metode pelestarian yang tepat adalah membuat suatu prioritas atau dikenal juga dengan istilah seleksi preservasi. Secara garis besar, bahan pustaka yang memiliki prioritas utama untuk dilestarikan antara lain sebagai berikut:

- Bahan pustaka yang memiliki nilai ekonomi tinggi,
- Bahan pustaka yang sering digunakan,
- Bahan pustaka yang sudah jarang digunakan namun masih memiliki manfaat tinggi untuk penelitian (Rachman, 2017)

c. Prosedur Perbaikan Koleksi Buku Yang Mengalami Kerusakan

Pemeliharaan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara:

- Penjilidan, salah satu kegiatan yang penting dalam perpustakaan. Karena usia, kondisi ruang penyimpanan yang tidak sesuai, pemakaian yang relatif sering dan salah, dimakan serangga atau jamur, dan lainlain dapat mengakibatkan bahan pustaka menjadi rusak. Penjilidan adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan melalui perbaikan fisik. Upaya ini relatif lebih murah dan efektif.
- Fumigasi, salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh, binatang mati, dan merusak bahan pustaka lainnya terbunuh.
- Reproduksi, jenis pemeliharaan yang dilakukan dengan memproduksi ulang bahan pustaka dalam bentuk fotocopy atau mikro dengan tujuan penggandaan dan penambahan agar koleksi yang tergolong langka dapat dilestarikan.
- Perawatan, cara konvensional yang umum dilakukan setiap hari secara rutin dengan membersihkan debu yang melekat pada bahan pustaka ((Al-Kautsar, 2016).

d. Pencegahan Kerusakan Pada Koleksi Buku

Putra dan Marlina (2013) mengemukakan usaha yang dilakukan dalam mencegah kerusakan pada koleksi buku yaitu:

- Membersihkan debu, pemilihan alat dalam membersihkan debu yang menempel pada bahan pustaka harus melihat kondisi dari bahan pustaka. Antara lain kekuatan kertas, ketebalan kertas, kerapian sisi blok buku (terutama sisi kepala buku) atau ketebalan buku. Vacuum cleaner adalah alat pertama yang sangat mudah digunakan untuk membersihkan buku-buku yang ada pada rak. Alat ini dapat menyedot dan mengumpulkan debu sehingga debu tidak beterbangan di dalam ruangan.
- Menggunakan lemari, rak dan lemari yang dipakai untuk menyimpan bahan pustaka harus terbuat dari bahan anti serangga dan tahan karat. Rak dan lemari ini juga harus sesuai dengan ukuran bahan pustaka yang akan disimpan. Sebaiknya rak-rak buku sebaiknya terbuat dari logam. Hindari menggunakan kayu karena kayu dapat mengundang serangga seperti rayap. Selain itu kayu juga dapat mengeluarkan asam organik yang berbahaya bagi bahan pustaka.
- Mengatur kelembapan udara, makin rendah suhu penyimpanan dan kelembapan udara, makin lama bahan kertas dapat mempertahankan kekuatannya. Kelembapan ideal untuk bahan kertas adalah 40-60% dan untuk film 20-30%. Kelembapan di atas 65% menyebabkan bahan pustaka cepat rusak, sedangkan suhu udara yang tinggi dan lembab menyebabkan buku mudah ditumbuhi jamur. Sedangkan kondisi suhu yang sesuai untuk ruang penyimpanan berkisar antara 16 sampai 21⁰c.
- Membasmi serangga, Tidak semua serangga dapat dibasmi dengan pengasapan atau pun penyemprotan menggunakan bahan-bahan kimia. Penggunaan bahan-bahan kimia untuk memberantas serangga (pestisida) itu harus hati-hati karena semua bahan kimia itu mengandung racun yang kadang-kadang membahayakan kesehatan manusia. Salah satu cara terbaik yaitu Pengasapan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan kimia yang bernama methyl bromide. Bahan kimia jenis ini selain dapat membunuh serangga juga dapat membunuh jamur. Selain itu bahan ini dapat masuk ke sela-sela halaman buku sehingga dapat mematikan kutu buku. Penggunaan

methyl bromide relatif aman karena tidak mudah terbakar bahkan dapat mematikan api.

- Mengatur cahaya ruangan, ada dua macam cahaya yang digunakan untuk menerangi ruangan yaitu cahaya alam (cahaya matahari) yang masuk lewat jendela atau atap, dan cahaya buatan (lampu listrik). Cahaya ini dapat digunakan langsung, diburamkan, dipantulkan atau disaring. Karena cahaya pun dapat merusak koleksi seperti sinar matahari yang sering disebut ultra violet dapat mengurai zat organik. Cahaya dapat membuat kertas menjadi pucat dan tinta memudar. Lignin pada kertas akan beraksi dengan komponen lain sehingga kertas berubah menjadi kecoklatan.
- Melakukan alih bentuk, Alih bentuk ke media lain misalnya dengan mikrofilm / mikrofis merupakan usaha lain dalam memelihara koleksi pustaka. Bahan pustaka yang terbuat dari bahan yang kurang baik dan cepat rusak dapat segera dialihkan bentuknya untuk melestarikan informasinya serta memudahkan pemakaian dan penyebarannya.

e. Tahapan Pendampingan

Tahapan pendampingan dilakukan selama 1 (satu) hari. Kegiatan pendampingan dilakukan berdasarkan pemaparan materi preservasi koleksi buku sebelumnya. Pendampingan yang dilakukan pada pegawai perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan yaitu prosedur perbaikan koleksi buku yang mengalami kerusakan serta pencegahan kerusakan pada koleksi buku.

f. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi pendampingan dilakukan setelah seluruh tahapan telah dilaksanakan oleh peserta. Evaluasi yang dilakukan dengan cara membagikan angket pada peserta pendampingan dan menilai hasil kerja praktik preservasi koleksi buku yang sudah dilakukan oleh peserta secara langsung.

Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu :

Tabel 1 Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca Sosialisasi	Uraian	Persentase (%)
--------------	------------------------	--------------------------	---------------	-----------------------

Pendampingan Preservasi Koleksi Buku	Belum memahami dengan baik tentang preservasi koleksi buku secara teori maupun praktik	Memahami dengan baik tentang preservasi koleksi buku secara teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang preservasi koleksi buku yang baik dan benar	100%
--	--	--	--	------

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa para peserta yaitu pegawai Perpustakaan Nusa Tunas Unggulan (NTU) Academy Medan , sebelum dilakukannya sosialisasi tentang preservasi koleksi buku belum memahami dengan baik secara teori maupun praktik. Setelah dilakukannya sosialisasi tentang preservasi koleksi buku dapat memahami dengan baik secara teori maupun praktik.

Hasil diatas menunjukkan bahwa para peserta menyambut baik dan antusias mengikuti kegiatan pendampingan preservasi koleksi buku, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan para peserta. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terpenuhi secara tepat guna dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu :

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.
2. Para peserta merasa kegiatan pengabdian ini bermanfaat, karena peserta sadar akan arti penting preservasi bahan pustaka dalam melestarikan bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.

3. Respon peserta atas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menyatakan bahwa penyampaian materi sudah baik dan peserta memahami penjelasan yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan suasana interaktif antara peserta dengan tim pengabdian.
4. Dengan pendampingan preservasi koleksi buku maka menambah wawasan baik secara teori atau praktik terkait prosedur perbaikan koleksi buku yang mengalami kerusakan serta pencegahan kerusakan pada koleksi buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsar, Irad. 2016. *Preservasi Bahan Pustaka Di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Takalar. Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Elnadi, Isran. 2021. *Preservasi dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka. The Light: Journal of Librarianship and Information Science*. 1(2), Pg. 64-71
- Fatmawati, Endang. 2018. *Preservasi, Konservasi dan Restorasi Bahan Pustaka. Libria*. 10(1), Pg. 13-32
- Nuzuli, A. K. (2021). *Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Penggiat Media Bersama DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3815>
- Nuzuli, A. K., & Mirdad, J. (2021). *Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci.com. Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v1i1.887>
- Nuzuli, A. K., Sari, R. J., Kurnia, P., Indah, R. R., & P, R. R. (2023). *OPTIMALISASI PENINGKATAN KETERAMPILAN MANAJEMEN REFERENSI DI DALAM KARYA ILMIAH DENGAN MENGGUNAKAN MENDELEY PADA MAHASISWA IAIN KERINCI. Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 135–145. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1409>
- Oktaningrum, Eka Dian dan Perdana, Fitri. 2017. *Preservasi Koleksi Bahan Pustaka Akibat Bencana Alam Di Perpustakaan SDN Kudang Tasikmalaya. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. 5(1), Pg. 23-36
- Perpustakaan Nasional R.I. 2011. *SNI Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional R.I.
- Putra, F., Ravico, & Nuzuli, A. K. (2022). *Pemberdayaan Fungsi Manajemen pada Organisasi Risma Desa Tanjung Genting Mudik. Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 2(1), 76–91. <https://doi.org/10.32939/altifani.v2i1.918>
- Putra, Ade Darma dan Marlina. 2013. *Preservasi Dan Konservasi Pustaka Di Perpustakaan Proklamtor Bung Hatta. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 1(2), Pg. 24-31
- Rachman, Yeni Budi. 2017. *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. Jakarta: Rajawali Press

- Sasmitasari, Agustin dan Handayani, Nurul Setyawati. 2022. Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lamongan. *Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 6(1), Pg. 1-14
- Wirayanti, M.A., et.al. 2013. *Pedoman Teknis Preventif Konservasi: Pengendalian Serangga dan Jenis Biota Lainnya*. Jakarta: Perpustakaan Nasional R.I.
- Yunita, Elfa., et.al. 2022. Manajemen Pelestraian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*. 1(1), Pg. 67-72